Gambaran Mobilisasi Dini Dan Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Rida Nurafiah[1]*, Hani Handayani[1], Indra Gunawan[1], Zainal Muttaqqin[1]
[1]Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191.

OPEN ACCESS
SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal 114-120
©The Author(s) 2025
DOI: 10.35568/senal.v1i3.5115

Article Info
Submit : **10 Desember 2024**
Revisi : **25 Desember 2024**
Diterima : **15 Januari 2025**
Publikasi : **25 Januari 2025**

Corresponding Author
Rida Nurafiah*
ridanurafiah@gmai.com

Website
https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commonss Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN : -
E-ISSN : 3046-5230

ABSTRAK
Mobilisasi dini merupakan aktivitas segera yang dilakukan secepat mungkin setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur ibu pada persalinan normal karena mobilisasi dini penting, komplikasi yang dapat dicegah dengan melakukan mobilisasi dini adalah infeksi nifas, sub involusi uteri dan perdarahan masa nifas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mobilisasi dini dan involusi uteri pada ibu post partum di RSUD Dr.Sokardjo Kota Tasikamalaya, populasi semua ibu post partum spontan diruang melati 2A dengan teknik consecutive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 53. Hasil penelitian sebagian responden yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 37 orang (69.8%) dan seabagain besar responden yang turun involusi sebanyak 42 orang (79.2%). Saran peneliti diharapkan memperhatikan dalam meningkatkan mobilisasi dini dan involusi uteri pada ibu post partum dengan memberikan pendidkan kesehatan pentingnya melakukan mobilisasi dini dan involusi uteri agar tidak terjadi pendarahan bahkan bisa menyebabkan kematian.

Kata Kunci: *ibu post partum spontan, involusi uteri, mobilisasi dini*

PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan pasca persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula (Partum, 2020).

Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain penyebab obstetri langsung seperti perdarahan, preeklampsia/eklampsia, dan infeksi. Selain itu, penyebab tidak langsung, seperti trauma obstetri, juga berkontribusi terhadap risiko ini. Kegagalan untuk segera mengatasi masalah ini dapat berakibat fatal bagi ibu. Statistik menunjukkan bahwa sekitar separuh kematian pascapersalinan terjadi dalam 24 jam pertama, dengan perdarahan pascapersalinan menyumbang 50% dari kasus tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi yang bertujuan mengatasi perdarahan pasca melahirkan, dan salah satu pendekatan yang efektif adalah mobilisasi dini (Sarcinawati, 2017).

Mobilisasi dini merupakan proses yang di sarankan untuk ibu post partum 2-6 jam setelah melahirkan karena sangat membantu proses penyembuhan mempercepat penurunan tinggi fundus uteri, memperlancar pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat kelamin, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme, ibu merasa sehat dan kuat, dan faal usus dan kandung kemih lebih baik menurut Susanto (2016 dalam Susiyanti Susiyanti & Ninsah Mandala Putri Sembiring,2023).

Mobilisasi dini yang dilakukan segera setelah miring kiri dan kanan dan beranjak dari tempat tidur ibu (pada persalinan normal dapat mempercepat proses involusi uterus karena dengan adanya mobilisasi dini dapat meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin serta mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan normal sebaliknya ibu yang kurang melakukan mobilisasi dini akan menghambat penurunan tinggi fundus uteri karena penurunan tinggi fundus uteri deipengaruhi oleh peningkatan tonus otot. Ibu yang mengalami penghambatan penurunan otot dan penurunan jaringan akibat kurangnya mobilisasi dini maka penurunan tinggi fundus uteri juga lambat sehingga uterus tidak bisa berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) (Susanti, 2019).

Menurut Wulandari (2016 dalam Rini Hariani, 2020) involusi uterus adalah kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi yang berlangsung sekitar 6 minggu. Proses involusi uteri disertai dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU). Untuk mengetahui proses involusi uteri ini dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba dimana TFU-nya (tinggi fundusuteri). Dimana pada hari pertama TFU berada diatas simpisis pubis atau sekitar 12 cm, hal ini terus berlangsung dengan penurunan TFU 1 cm setiap harinya. Kecepatan involusi uteri dipengaruhi olehbeberapa faktor, antara lain status gizi, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui, usia dan mobilisasi dini. Melakukan mobilisasi dini memungkinkan ibu.

Masa nifas (post partum) didefinisikan sebagai masa segera setelah kelahiran, masa ini juga meliputi minggu minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal, umumnya berlangsung 6 minggu atau tidak lama sesudahnya. Selama masa nifas, alat-alat reproduksi berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Salah satu perubahan pada alat reproduksi yaitu terjadi involusi (Nelwatri, 2015).

Hasil studi pendahuluan RSUD Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya pada tanggal 12 Desember 2023 di dapatkan

ibu persalinan pada tahun 2023 seluruh ruang nifas Januari – November sebanyak 2.324 orang. beradasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 15 januari 2024 di Rsud Kota Tasikmalaya di rungan melati 2A terdapat 11 orang ibu post partum spontan, 7 orang ibu post partum spontan melakukan mobilisasi dini dan 4 orang ibu post partum spontan tidak melakukan mobilisasi dini alasannya karena lemas, nyeri, takut jaitannya terlepas. Ibu post partum yang tidak melakukan mobilisasi dini akan memperlambat proses involusi uterus sehingga dalam penurunan fundur uteri mengalami keterlambatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien post partum spontan di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu di Ruang Nifas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Instrument yang digunakan pada penelitian berupa lembar observasi. Kemudian analisis data di analisis menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

1. Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi mobilisasi dini pada ibu post partum spontan di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2024

Mobilisasi Dini	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dilakukan	37	69,8
Tidak dilakukan	16	30,2
Total	53	100.0

Tabel 1. menunjukkan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan pada ibu postpartum spontan untuk melakukan gerakan duduk tanpa bantuan,dikategorikan dilakukan sebanyak 37 orang (69,8%),sedangkan kategori tidak dilakukan mobilisasi dini gerakan duduk dibantu sebanyak 16 orang (30,2%).

2. involusi Uteri Pada Ibu Post Partum RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum Spontan di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya

Involusi Uteri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	42	79.2
Tidak sesuai	11	20,8
Total	53	100.0

Sumber: Pengolahan data tahun 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa involusi uteri pada ibu postpartum spontan yang turun 1 jari dibawah pusat,dikategorikan sesuai sebanyak 42 orang (79,2%),sedangkan kategori tidak sesuai yakni tidak turun 1 jari dibawah pusat sebanyak 11 orang (20,8%)

PEMBAHASAN

1. Gambaran mobilisasi dini pada ibu post pattum

Hasil penelitian mobilisasi dini pada ibu post partum spotan di RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya dapat dilihat dari 53 responden yang melakukan mobilisasi dini dengan gerakan duduk tanpa bantuan sebanyak 37 orang (69,8%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan gerakan duduk dibantu sebanyak 16 orang (30,2 %).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti responden yang melakukan mobilisasi dini gerakan duduk tanpa dibantu karena ibu merasa tidak meraskan pusing saat melakukan pergerakan ditempat tidur melakukan latihan ini karena memahami manfaat dari melakukan mobilisasi dini pada latihan duduk tegak lurus di tempat tidur dan ada keinginan untuk segera pulih, ibu post partum segera melakukannya perlahan, sebagian dari mereka ada yang menginginkan untuk segera menyusui anaknya. Dan sebgaian responden yang melakukan mobilisasi dini gerakan duduk dibantu karena sebagian dari mereka

merasa pusing, lemas jika digunakan untuk bangun dari tempat tidur, selain itu perasaan takut dan khawatir ketika harus mengubah posisi terlentang dari tempat tidurnya, jahitan lepas dan perdarahan akan menjadi banyak.

Hal ini sejalan dengan teori Rukiyah (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan mobilisasi dini yang dilakukan dengan gerakan duduk ditempat tidur, berjalan dipengaruhi oleh rasa tidak nyaman dan kecemasan namun ada beberapa responden menurut penelitian rukiyah dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, mental, dan juga depresi.

Mobilisasi dini merupakan aktivitas segera yang dilakukan secepat mungkin setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur ibu pada persalinan normal. Karena mobilisasi dini penting ketika terjadinya penurunan involusi uteri dan mempercepat proses penyembuhan pada ibu nifas sehingga mobilisasi dini sangat tepat untuk dijadikan terapi yang menjadikan tindakan non farmakologios yang harus di intervensikan pada ibu nifas (Dwi, 2014).

Ibu post partum dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik, meskipun ada sedikit rasa nyeri namun ibu dapat menahannya. dengan kemampuan ibu melakukan gerak/mobilisasi sedini mungkin akan memberikan kepercayaan diri bagi ibu bahwa ibu merasa sehat sehingga hal ini sangat menguntungkan bagi pemulihan ibu paska bersalin. Selain itu, dengan mobilisasi dini, ibu dapat terhindar dari keluhan otot kaku, sendi kaku. Mobilisasi dini juga dapat menegurangi nyeri, dapat memperlancar peredaran darah, meningkatkan pengaturan metabolisme tubuh, kerja organ-organ cepat pulih, termasuk membuat proses involusi uteri makin efektif. Meski demikian banyak manfaat mobilisasi dini, masih ada ibu yang belum optimal melakukan mobilisasi dini (Yunifitri et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Supingah & Istiqomah (2019) menyebutkan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan ibu nifas pada 2 -8 jam yaitu dengan duduk tegak ditempat tidur.Pentingnya mobilisasi dini juga dikuatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Sara (2020) dimana pada penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif pada ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini dengan miring kan miring kiri, duduk ditempat tdur dan berjalan kekamar mandi. Hasil penelitian menunujkkan bahwa adanya manfaat mobilisasi dini memberikan kecenderungan positif pada ibu post partum, artinya untuk menangani hal serupa pada permasalahan mobilisasi tentang pentingnya mobilisasi dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggraeni (2018) tentang pengaruh penyuluhan tentang manfaat mobilisasi dini yang menunjukan hasil dari bahwa kebanyakan responden melakukan mobilisasi dini, dikarenakan responden sebelumnya mengetahui apa itu mobilisasi dini dan manfaat mobilisasi dini, menyebabkan responden ada rasa ingin melakukan mobilisasi dini. Hal diatas tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan mobilisasi dini responden setelah diberikan penyuluhan tentang manfaat mobilisasi dini terdapat peningkatan, dikarenakan responden menjadi tau setelah diberikan penyuluhan tentang manfaat mobilisasi dini dan dampak tidak melakukan mobilisasi dini. Dengan bertambahnya pengetahuan responden terjadilah perubahan perilaku.

Mobilisasi dini menurut Manuaba (2013) memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut mempertahankan fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah, membantu pernafasan menjadi lebih baik, mempertahankan tonus otot, memperlancar eliminasialvi dan urine, mengembalikan aktivitas tertentu, sehingga pasien dapat

kembali normal dan atau dapat memenuhi kebutuhan gerak harian dan memberikan kesempatan perawatdan pasien berinteraksi dan berkomunikasi.

Faktor fisiologis Menurur A.potter, & perry (2006) seperti nyeri, peningkatan suhu tubuh, perdarahan, faktor emosional yakni kecemasan, motivasi , social support dan faktor perkembangan yakni usia dan paritas.

Upaya meningkatkan kesadaran melakukan mobilisasi dini dengan pemberian pendidikan kesehatan mobilisasi diharapkan ibu post partum mengetahui tentang manfaat, waktu, cara melakukan mobilisasi dini serta komplikasinya, karena dengan mobilisasi dini diharapkan segera terjadi perbaikan fungsi dan stabilitas kesehatan. Lalu memberikan motivasi pada ibu post partum tentang pelaksanaan mobilisasi dini, kurangnya motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini menyebabkan ibu beresiko terjadi pembengkakan pembuluh darah dan otot-otot tubuh, terutama di daerah kaki dan panggul dan berisiko memunculkan tersumbat bekuan darah (Alaparthi, et al, 2020).

2. Gambaran involusi uteri pada ibu postpartum

Hasil penelitian involusi uteri pada ibu post partum spontan di RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya yang turun 1 jari dibawah pusat sebanyak 42 orang (79,2%), sedangkan yang tidak turun 1 jari dibawah pusat sebanyak 11 orang (20,8%).

Hasil observasi mayoritas ibu post partum mnegalami penurunan involusi uteri dimana involusi uteri turun 1 jari dibawah pusat. pengukuran dilakukan setelah dipastikan kandung kemih ibu dalam keadaan kosong, karena kandung kemih juga dapat mempengaruhi pada proses involusi uteri. kandung kemih yang penuh akan menekan uterus sehingga tidak dapat berkontraksi secara maksimal. sehingga pada saat kandung kemih penuh dapat terjadi perdarahan dan ibu yang tidak mengalami penurunan involusi karena kandung kemih penuh.

Pengosongan kandung kemih menurut Manuaba (2017) menyatakan akan mengurangi bendungan lochea dalam rahim, kontraksi uterus yang baik,meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan semula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2018) bahwa sebanyak 86,6% involusi uteri nya turun 1 jari dibwah pusat.

Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai dari segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus.(Yuliani & Achyar, 2018).ibu post partum mengalami involusi uteri, dimana otot-otot uterus berkontraksi sehingga pembuluh-pembuluh darah yang terbuka akibat perlekatan placenta akan terjepit, sehingga perdarahan post partum dapat dicegah, involusi uteri dipengaruhi oleh tiga hal yaitu autolysis, aktifitas otot dan iskemik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ratih dan Herlina (2020) bahwa involusi uteri tidak turun turun karena kurangnya gerakan setelah melahirkan dan kandung kemih penuh, tinngi fundus uteri ibu ibu setinggi pusat dan salah satu cara untuk menurunkan tinngi fundus uteri dengan melakukan mobilisasi dini setelah dilakukan mobilisasi dini tinggi fundus uteri mengalami penurunan 1 jari dibawah pusat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irnawati (2023) menunujukan bahwa involuti uteri tidak normal akibat aktifitas ibu yang kurang sehingga tinggi fundus uteri tidak mengalami penurunan 1 jari dibawah pusat karena jika uterus tidak kontraksi dengan baik bisa menyebabkan pembuluh darah pada rahim meregang, kontraksi uterus lembek maka akan

menyebabkan perdarahan, fundus uteri tidak mengalami penurunan 1 jari dibawah pusat perhari, uterus keras namun sulit untuk diraba karena kulit perut ibu yang tebal,

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi involusi uteri Menurut (Walyani, 2017), Usia Ibu yang usianya lebih tua banyak dipengaruhi oleh proses penuaan dimana mengalami perubahan metabolisme yaitu peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak,protein, dan karbohidrat dan hal ini akan menghambat involusio uteri, Paritas (jumlah anak) Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu. Ibu yang paritasnya tinggi proses involusionya menjadi lebih lambat, karena makin sering hamil uterus akan sering mengalami regangan, Mobilisasi dini Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan agar secepat mungkin bidan membimbing ibu nifas bangun dari tempat tidurnya dan membimbig ibu secepat mungkin untuk berjalan, Status gizi Status gizi adalah tingkat kecukupan gizi seseorang yang sesuai dengan jenis kelamin dan usia. Status gizi yang baik pada ibu nifas dengan status gizi baik akan mampu menghindari serangan kuman sehingga tidak terjadi infeksi dan mempercepat proses involusi uterus, Senam nifas Apabila otot Rahim dirangsang dengan latihan dan gerakan senam maka akan kontraksi uterus semakin baik sehingga mempengaruhi proses pengecilan uterus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran mobilisasi dini di RSUD Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya dengan katergorik dilakukan gerakan duduk tanpa bantuan dilakukan sebanyak 37 orang (69,8%)

Gambaran involusi uteri di RSUD Dr.Soekardjo kota Tasikamalaya dengan kategorik sesuai involusi uteri turun 1 jari dibawah pusat sebanayak 42 orang (79,2%)

Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah inforamsi dan menambah pengetahuan kepada responden tentang mobilisasi dini dan involusi uteri pada ibu post partum.

Bagi Profesi Perawat dan Bidan

Petugas kesehatan khususnya perawat dan bidan diharapkan lebih memperhatikan dalam meningkatkan mobilisasi dini dan involusi uteri pada ibu post partum dengan melakukan pelaksanaan mobiliasasi dini secara rutin dan berkala.

Bagi FIKES Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan dalam berbgai kegiatan baik pengajaran,penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat tentang mobilisasi dini dan involusi uteri.

Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian lebih lanjut menegeani topik mobilisasi dini dan involusi uteri dengan mengkaji tentang mobilisasi dan involusi uteri, peneliti juga dapat menggunakan metode yang lebih luas dan mendalam

REFERENSI

Adiesti, F. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu Post Partum dalam Melakukan Mobilisasi Dini Relation of Motivation with Post Partum Mother ' s Behavior. Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 12(01).

Anggraini, J. D., Yorita, E., Yulyana, N., Rachmawati, R., & Damarini, S. (2022). Hubungan IMD dengan Invalusi Uteri Pada Ibu Nifas di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2022. Poltekes Kemenkes Bengkulu.

Arif, T. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Post Operative Nausea and Vomitting Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 11(1), 26–33. https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i1.288

Azizah Rosyidah. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan

Kebidanan Nifas dan Menyusui. Edited by M.P.M. Septi Budi Sartika and M.K. Tanzil Multazam , S.H. Sidoarjo: Umsida Press.

Banamtum. (2021). Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8.Jakarta : Salemba.

Chapman. (2020). Faktor yang mempengaruhi mobilisasi.

Dewi & Sunarsih. (2015). Asuhan kemamilan untuk kebidanan selemba Medika : jakarta.

Dwi, P. S. (2014). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang. Jurnal Edu Health, 4(1), 63–68.

Garison. (2018). pengertian mobilisasi dini.

Irnawati, I., Marbun, U., & Sari, L. P. (2023). Mobilisasi Dini terhadap Proses Involutio Uteri Pada Ibu Nifas. Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan (JIBI), 1(1), 28–35. https://doi.org/10.36590/jibi.v1i1.705

Istiqomah, A. L., Viandika, N., & Khoirun Nisa, S. M. (2021). Description of the Level of Anxiety in Post Partum. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 5(4), 333–339. https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.333-339

kemenkes RI. (2018). Buku Ajar kebidanan pada masa persalinan.

khasanah , N.A. and Sulistyawati, W. (2017). Asuhan Nifas Dan Menyusui. I. Edited by R. Perdana. Surakarta: CV Kekata Group.

Maula, S. I. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Mobilisasi Dini dan Senam Nifas terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum di Puskesmas Ciruas Tahun 2021. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(2), 599–605. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i2.114

Nelwatri, H. (2015). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Bersalin Di BPS Kota Padang Tahun 2013. Jurnal Ipteks Terapan, 8(3), 83–87. https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i3.2

Notoatmojo. (2018). Kerangka konsep dalam riset kuantitatif.

Nursalama. (2017). teknik consecutive sampling.

Partum, I. B. U. P. (2020). Efektifitas mobilisasi dini dalam mempercepat involusi uteri ibu post partum 1. 8(April), 11–16.

Potter & Perry. (2017). Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, dan Praktik. 4 th ed.Jakarta : EGC.

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 20121. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2021. (2021). kementrian kesehatan RI.

Roichana, S., & Pratiwi, Y. A. (2019). Hubungan Senam Nifas, Mobilisasi Dini, dan Tradisi Masa Nifas terhadap Proses Involusi pada Ibu Post Partum. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 7(04), 225–233. https://doi.org/10.33221/jiki.v7i04.444

Sarcinawati, M. et al. (2017). Survei Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum di Ruang Flamboyan dan Sasando RSUD. Prof. dr. w. z. Johannes Kupang. Kesehatan, 1, 8.

Sukarni, I dan Wahyu, P. (2019). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Nuha Medika: Yogyakarta.

Sukmawati, D. (2023). HUbungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Terara. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar.

Supingah, & Istiqomah, A. (2017). Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Nifas. Jurnal Ilmia Kebidanan, 2(5), 124–136.

Susanti, E. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Ibu Post Partum Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri. NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 1(1), 21–27. https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.101

Susilowati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas dalam Pelaksanaan Mobilisasi Dini. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 5(2), 2–9.

Susiyanti Susiyanti, & Ninsah Mandala Putri Sembiring. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Ibu Nifas Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Susiyanti Tahun 2022. Jurnal Sains dan Kesehatan, 6(2), 51–59. https://doi.org/10.57214/jusika.v6i2.233

Vivin,Nurfantri, mareta. (2022). kupas tuntas seputar masa nifas dan menyusui serta penyulit/komplikasi yang sering terjadi.

Walyani, E.S. & Purwoastuti, E. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas & menyusui pustaka Baru Pres : Yogyakarta.

Yuliani, D. A., & Achyar, K. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Spontan di Wilayah Kerja Puskemas Kembaran I Banyumas. Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 4, 126–130. https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol4.iss2.7

Yunifitri, A., Aulia, D. L. N., & Roza, N. (2021). Percepatan Involusi Uteri Melalui Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum. Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam, 12(1), 113–122.